

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS
'AISYIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

EVA HASANAH

NIM. 12210087

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “ HUBUNGAN PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS ‘AISYIYAH PALEMBANG” yang ditulis oleh saudari EVA HASANAH NIM 12210087 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Reden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, September 2016
Pembimbing II

Dra. Hj. Ely Manizar, H.M. M.Pd. I
NIP. 19531203 198003 2002

Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2001

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS 'AISYIYAH
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari EVA HASANA, NIM 12210087 telah
dimunaqasahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Oktober 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 25 Oktober 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**H. Alimron, M. Ag
NIP.197202132000031002**

**Mardeli, MA
NIP.197510082000032001**

**Penguji Utama : Dra. Misyuraidah, M. Hi (.....)
NIP. 195504241985032001**

**Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M. Pd.I (.....)
NIP.195604241982031003**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO



“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”(Q.S Al-Insyirah: 5)

➤ Harga sebuah kegagalan dan kesuksesan bukan dinilai dari hasil akhir tetapi dari proses perjuangan.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat aku cintai, dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannya dalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapanku:

- Ayahanda dan Ibundaku (Jani dan Samiha), kedua adikku (Evi Okta Riani dan Devi Maya Sari) terima kasih atas segenap ketulusan cinta & kasih sayangnya selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk Ananda.
- Keluarga Besar, terima kasih atas nasihat, bimbingan, motivasi dan do'a untukku.
- Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini
- Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rakmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Pemberian Reinforcement dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang’*”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Namun, berkat pertolongan Allah serta do’a dari orang tua dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan itu dapat penulis atasi dengan baik. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. DR. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Alimron, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Mardeli, MA selaku Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah tak henti-hentinya memberikan ilmu selama masa perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Kepala dan para guru MTs 'Aisyiyah Palembang yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam memperoleh informasi penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda (Jani) dan Ibunda (Samiha) beserta keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan dorongan baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan PAI 07 Akidah Akhlak angkatan 2012, yang telah banyak memberikan semangat dan terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkannya.
9. Sahabatku tercinta Febi Anggini, Enni Tiara, Gusti Hermayanti, Ahmad Amhari, Asrullah, Heri, Fitri Arianti, dan Ummi Munfarida L. Terima kasih

atas cinta dan semangat yang kalian berikan. Kita saling menguatkan dan mengingatkan.

10. Teman-teman PPLK II MTs 'Aisyiyah Palembang, Mahmud, Anton, Ardi, Elisa, Herli, Leni, dan lain-lain yang telah banyak memberikan saran dan suport dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dunia perndidikan. Aamiin

Palembang, Oktober 2016

Penulis

Eva Hasanah
12 21 0087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Variabel Penelitian	14
G. Definisi Operasional	15
H. Hipotesis Penelitian	17
I. Metodologi Penelitian	17
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>REINFORCEMET</i>	26
1. Pengertian <i>Reinforcement</i>	26
2. Tujuan Pemberian <i>Reinforcement</i>	28
3. Komponen-komponen Pemberian <i>Reinforcement</i>	30
4. Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>	33
B. Hasil Belajar	35
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
3. Indikator Hasil Belajar	39

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	39
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	40
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	40
3. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	40
4. Materi Iman kepada Kitab-kitab Allah	41
BAB III KEADAAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH ‘AISYIYAH PALEMBANG	
A. Sejarah Berdirinya MTs ‘Aisyiyah Palembang	47
B. Letak Geografis MTs ‘Aisyiyah Palembang	48
C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang	48
D. Keadaan Guru MTs ‘Aisyiyah Palembang	49
E. Keadaan Siswa MTs ‘Aisyiyah Palembang	50
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs ‘Aisyiyah Palembang	52
G. Struktur Organisasi MTs Aisyiyah Palembang	54
H. Kurikulum Pembelajaran MTs ‘Aisyiyah Palembang	55
I. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs ‘Aisyiyah Palembang	56
J. Prestasi MTs ‘Aisyiyah Palembang	57
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Keterampilan Guru dalam Memberikan <i>Reinforcement</i> di MTs ‘Aisyiyah Palembang	59
B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	74
C. Hubungan Pemberian <i>Reinforcement</i> dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah populasi	19
2 Jumlah sampel	20
3 Keadaan guru MTs ‘Aisyiyah Palembang.....	49
4 Keadaan siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang	51
5 Keadaan sarana dan prasarana MTs ‘Aisyiyah Palembang.....	52
6 Guru berkata “ <i>bagus</i> ” ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik	59
7 Guru mengatakan “ <i>Jawabanmu benar/tepat sekali !</i> ” ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar	60
8 Guru memberikan pujian/ pengakuan dengan menyebut nama siswa	60
9 Guru memuji kelas karena siswanya aktif.....	61
10 Guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok terbaik	61
11 Guru memberikan nasihat dengan berkata “ <i>Belajar yang rajin</i> ” kepada siswa	62
12 Guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam Pembelajaran	63
13 Guru memberikan nilai setelah tugas selesai dikoreksi	63
14 Guru memberikan hadiah ketika siswa mendapat nilai tertinggi.....	64
15 Siswa menjadi semangat belajar karena mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai ulangan tertinggi.....	64

16 Guru berkeliling ketika mengajar di kelas	65
17 Guru mendekati setiap kelompok saat ada diskusi kelompok.....	65
18 Guru memberikan acungan jempol ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar.....	66
19 Siswa mendapat tepuk tangan ketika pendapat/jawaban benar	66
20 Guru menganggukkan kepala saat pendapat/jawaban siswa benar.....	67
21 Guru menggelengkan kepala saat pendapat/jawaban siswa salah	67
22 Guru mengusap kepala ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar	68
23 Guru menepuk pundak siswa ketika mampu menjawab pertanyaan dengan baik	68
24 Guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang yang dikerjakan siswa	69
25 Guru menandatangani tugas yang dikerjakan siswa	69
26 Distribusi frekuensi skor responden angket tentang keterampilan guru dalam memberikan <i>reinforcement</i>	72
27 Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang keterampilan guru Dalam memberi <i>reinforcement</i>	74
28 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa	76
29 Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang hasil belajar siswa	77
30 Peta korelasi	78

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Hubungan Pemberian Reinforcement dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang*. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pertama, kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran, kedua siswa kurang termotivasi dalam belajar, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* di MTs 'Aisyiyah Palembang, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs, 'Aisyiyah Palembang.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. kualitatif dalam penelitian terdiri dari data hasil serangkaian observasi dan dokumentasi, aktivitas siswa pada proses belajar mengajar akidah akhlak, keadaan personil sekolah, dan nama siswa di MTs 'Aisyiyah Palembang. Sedangkan data kuantitatif terdiri dari hasil perhitungan angket yang dilaksanakan oleh responden, jumlah guru, dan jumlah murid di MTs 'Aisyiyah Palembang. Sumber data primer dalam peneliti ini adalah kepala madrasah, siswa, dan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu kelas seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 139 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C dan VIII D yang berjumlah 68 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan rumus statistik TSR dan *product moment*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* dinilai sedang karena setelah diuji kelompok *sedang* menempati persentase yang paling tinggi yaitu 39 responden (57,35%). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang termasuk dalam kategori *sedang* karena setelah diuji kelompok sedang menempati persentase yang paling tinggi yaitu 51 siswa atau 75% yang menyatakan demikian. Setelah dianalisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs' Aisyiyah Palembang. Dibuktikan dengan r_{xy} (0,638) lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% yaitu $0,232 < 0,638 > 0,302$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk selalu mengembangkan diri terutama dalam hal penguasaan pengetahuan dan berbagai kompetensi yang menuju pada profesionalitas. Salah satu cara yang paling tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan berbagai kompetensi adalah melalui pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui pemberian pengalaman belajar kepada siswa.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 60

Pencapaian dalam pendidikan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah, melainkan sangat diharapkan kompeten guru dalam menentukan cara yang cocok untuk kondisi siswa. Hal-hal yang mempengaruhi gairah belajar pun harus diketahui oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu siswa dalam belajar.

Menurut Djamarah sebagaimana yang dikutip Rusmaini, menegaskan guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas dan kewajiban yang diembannya merupakan amanat yang wajib dilaksanakan.²

Dalam melaksanakan amanat tersebut guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Sehingga guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan untuk menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, pemanfaatan media ajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.³

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 84

³ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 43

mengajar. Menurut Mulyasa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar tersebut meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil atau perorangan.⁴

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan.

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentunya dalam batas-batas yang wajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan

⁴Rohmalina Wahab, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 90

mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.⁵

Keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁶

Penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan bertujuan untuk: meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.⁷

Selain itu pemberian penguatan dalam kelas juga bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan membuat peserta didik merasa dihargai sehingga muncul perasaan senang yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi pemberian penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan

⁵Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 77

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm. 37

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 78

meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Firman Allah yang berhubungan dengan ganjaran adalah:


 فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S. Ali Imran: 148)⁸

Dari ayat di atas dapat diketahui ganjaran atau pahala merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan Allah memberi ganjaran kepada setiap orang yang melakukan kebaikan. Maka peserta didik menurut pendidikan Islam, harus diberi motivasi dengan suatu ganjaran dalam menuntut ilmu dan upaya untuk mendorong peningkatan prestasinya.

Termotivasinya siswa dalam belajar akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasilnya proses belajar mengajar akan menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maka disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga siswa bisa menyelesaikan pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

Dari hasil pengamatan awal bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang terdapat beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: Kurangnya perhatian siswa pada proses

⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 87

pembelajaran, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, melamun bahkan saat guru memberikan tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan.

Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru khususnya guru akidah akhlak melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ *Hubungan Pemberian Reinforcement dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang’*”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai masalah yang akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Siswa pada saat proses belajar mengajar tidak konsentrasi.
- b. Kurangnya pemberian penguatan kepada siswa, menyebabkan siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran karena merasa tidak ada penghargaan terhadap partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

- c. Kurangnya pemberian penguatan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu melebar maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yakni hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada Kitab-kitab Allah.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* di MTs. 'Aisyiyah Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. 'Aisyiyah Palembang ?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. 'Aisyiyah Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* di MTs. 'Aisyiyah Palembang.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. 'Aisyiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs, 'Aisyiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide yang nyata dan juga bermanfaat sebagai bahan informasi serta sebagai sumber informasi bagi dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan pemberian *reinforcement* dan hasil belajar siswa.

- b. Secara praktis

- 1) Manfaat bagi guru, sebagai masukan akan pentingnya pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada siswa guna meningkatkan motivasi dan perhatian pada proses pembelajaran.
- 2) Manfaat bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapat pengarahan yang baik dalam setiap perbuatan yang dilakukannya.
- 3) Manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya di MTs 'Aisyiyah Palembang sebagai sumbangan dalam rangka pembinaan dan usaha untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka menghasilkan lulusan yang terbaik.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Lina Rifda Naufalin, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”.⁹ Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian yang dilakukan Lina Rifda Naufalin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*).

⁹ Lina Rifda Naufalin, “Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), t.d

Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan Lina Rifda Naufalin mengenai pemberian penguatan dan fasilitas belajar serta mengenai prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai hasil belajar.

M. Rausyan Fikir, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Long Term Memory Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MA Al Fatah Palembang.*”¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah. Hal ini juga dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media *audio visual* pada materi pengurusan jenazah di MA Al Fatah Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. Penelitian yang dilakukan M. Rausyan Fikir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan M. Rausyan Fikir mengenai media *audio visual*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang pemberian *reinforcement* (penguatan).

Tutik Wulidyawati, skripsi yang berjudul “*Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-*

¹⁰ M. Rausyan Fikir, “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Long Term Memory Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MA Al Fatah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), t.d.

Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal".¹¹ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi. Variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Variasi yang dilakukan adalah (1) Penguatan verbal, meliputi (a) memberikan kata-kata benar, mendapat nilai seratus, mendapat nilai bonus, kata-kata pujian wah, bagus sekali, pintar sekali, (b) memanggil dengan kata sapaan mas/mbak, (2) Gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, hal ini dilakukan dengan ucapan dan anggukan kepala, pujian dan acungan jempol. (3) Gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, meliputi (a) teguran atau peringatan dari depan kelas, (b) menegur dan mendekat ketempat duduk anak. (4) Gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, meliputi (a) menepuk-nepuk bahu/pundak siswa (b) berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. (5) Gabungan penguatan verbal dengan kegiatan, hal ini dilakukan dengan memberikan teguran, peringatan dan langsung mengambil tindakan tegas.

Fungsi penguatan sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. (2) meningkatkan motivasi belajar, dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. (3)

¹¹Tutik Wulidyawati, "Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), t.d

memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. (5) memelihara iklim kelas yang kondusif.

Penelitian yang dilakukan Tutik Wulidyawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pemberian penguatan, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh Tutik Wulidyawati ini lebih spesifik mengenai variasi dan fungsi pemberian penguatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tutik Wulidyawati hanya mengenai variasi dan fungsi pemberian penguatan saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang hasil belajar siswa.

E. Kerangka Teori

1. Pemberian *Reinforcement* (Penguatan)

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.¹² Sedangkan menurut Mulyasa, penguatan

¹² Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

(*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan dorongan untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Penguatan dapat dilakukan dengan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Sedangkan penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh.¹⁴

Dalam memberi penguatan ada empat prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: hangat dan antusias, menghindari penggunaan penguatan negatif, bervariasi dan bermakna.¹⁵ Pemberian penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

¹³ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 77

¹⁴ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 117

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120-121

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁶

Bloom menyebutkan perubahan perilaku tersebut meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar siswa intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.¹⁸

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu :

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.140

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 3

- 1) Variabel bebas (*Independence variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X) yaitu pemberian *reinforcement* (penguatan).
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y), yaitu hasil belajar. Sebagaimana tergambar berikut ini:

Skema Variabel



G. Definisi Operasional

Definisi operasional bukanlah definisi teoritis, tetapi definisi yang berisikan ukuran dari suatu variabel.²⁰ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulisan itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

¹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 49

²⁰*Ibid.*, hlm. 97

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menggunakan pemberian *reinforcement* (penguatan) dalam proses pembelajaran.

1. Pemberian *reinforcement* (penguatan) adalah cara yang digunakan guru agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar terutama pelajaran akidah akhlak. Adapun bentuk penguatan yang diberikan oleh guru berupa:
 - a. Penguatan verbal yang meliputi: pemberian pujian dan nasihat.
 - b. Penguatan nonverbal yang meliputi: pemberian angka, hadiah, penguatan dengan cara mendekati, penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan dan penguatan berupa simbol atau benda.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh dari suatu kegiatan dan usaha menerima, menanggapi serta menganalisa materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan guru bidang studi diakhir bab pembahasan diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai yang diperoleh siswa.
3. Pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagian dari pembelajaran akidah akhlak pada materi iman kepada kitab-kitab Allah.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *Hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran.²¹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²²

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. ‘Aisyiyah Palembang

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. ‘Aisyiyah Palembang

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²³

²¹Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm.66

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68

²³ *Ibid*, hlm.107

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil serangkaian observasi dan dokumentasi terdiri atas aktivitas siswa pada proses belajar mengajar akidah akhlak, keadaan personil sekolah, dan nama siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka-angka hasil perhitungan angket yang dilaksanakan oleh responden, jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, siswa, dan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII MTs ‘Aisyiyah Palembang.

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang penelitian bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah di MTs. 'Aisyiyah Palembang serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objektif penelitian yang akan menjadi sumber data.²⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang yang berjumlah 139 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIIA	14	20	34 siswa
2	VIII.B	17	18	35 siswa
3	VIII.C	16	18	34 siswa
4	VIII.D	19	15	34 siswa
Jumlah		66	71	137 siswa

Sumber : Tata Usaha MTs 'Aisyiyah Palembang

²⁵ *Ibid.*

²⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 231

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dan/ atau serupa dengan populasinya.²⁷ Sampel akan diambil secara acak yaitu dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (area sampling). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena memungkinkan setiap *cluster* mempunyai peluang yang sama terambil dan setiap item dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengundi kertas yang telah ditulis nama dari empat kelas dan yang keluar diambil sebagai sampel. Peneliti mengambil dua kelas karena kemampuan siswa dalam setiap kelas bersifat homogen sehingga tidak ada kelas yang diunggulkan.

Berdasarkan hasil pengundian maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII C dan kelas VIII D.

Tabel 2
Jumlah Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII C	16	18	34
VIII D	19	15	34
Jumlah	35	33	68

²⁷ *Ibid.*

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ Metode ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana prasarana, aktivitas guru mengajar di MTs 'Aisyiyah Palembang.

b. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan informan (kepala madrasah guru bidang studi akidah akhlak) di MTs' Aisyiyah Palembang.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.²⁹ Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui pribadi seseorang,

²⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....* hlm. 158

²⁹ *Ibid*, hlm. 167

dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket ini ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya madrasah, mengumpulkan data berupa daftar nilai mata pelajaran akidah akhlak, keadaan guru/karyawan, keadaan siswa dan struktur organisasi di MTs. 'Aisyiyah Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan menggunakan cara dan rumus-rumus tertentu. Untuk menganalisis data terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi.

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus statistik yaitu

³⁰ *Op.Cit.*, hlm. 201

rumus TSR kemudian dicari persentasenya. Sedangkan untuk mengetahui hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus *product moment*.

a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah responden

b. Rumus TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + SD ... ke atas

Sedang = M – 1 s.d M + 1 SD

Rendah = M – 1 SD ... ke bawah

c. Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

$r_{x'y'}$ = jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$Cx' = \frac{\sum Fx'}{N}$$

Cy' = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus:

$$Cy' = \frac{\sum Fy'}{N}$$

SD_X = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1).

$SD_{y'}$ = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1).

N = Number of Cases.³¹

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I** : **Pendahuluan**, pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan metodologi penelitian.
- Bab II** : **Landasan Teori**, berisi uraian kerangka teori pemberian *reinforcement* (penguatan) yang meliputi: pengertian pemberian penguatan, tujuan pemberian *reinforcement*, komponen-komponen pemberian *reinforcement* (penguatan), prinsip-prinsip pemberian penguatan, dan model penggunaan penguatan; Hasil belajar yang meliputi: pengertian hasil

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik* hlm. 220

belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator hasil belajar. Mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi: pengertian mata pelajaran akidah akhlak, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

- Bab III** : **Keadaan Umum Lokasi Penelitian di MTs ‘Aisyiyah Palembang**, yang meliputi: sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan tenaga administrasi, struktur organisasi, keadaan siswa serta sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi MTs ‘Aisyiyah Palembang.
- Bab IV** : **Analisis Data**, mengenai keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* di MTs ‘Aisyiyah Palembang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, dan hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang.
- Bab V** : **Penutup**, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Reinforcement*

1. Pengertian *Reinforcement*

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan-kegiatan atau usahanya.³² Demikian juga sebaliknya, tidak diperolehnya penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.³³

Secara bahasa, kata *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang artinya penguatan.³⁴ Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Pemberian penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.³⁵

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari

³² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58

³³ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 149

³⁴ Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 950 Milliard*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t), hlm. 243

³⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 77

modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.³⁶

Senada dengan itu, Zainal Arsil menjelaskan bahwa “ pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.”³⁷ Sedangkan menurut Mulyasa, penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penguatan adalah respon positif yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan dorongan untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm. 37

³⁷ *Op.Cit.*, hlm. 78

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 77

siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

2. Tujuan Pemberian *Reinforcement* (Penguatan)

Perihal pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Adapun tujuan dari pemberian penguatan (*reinforcement*) menurut Supardi, antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi yang sedang dibahas.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan kepada perilaku yang produktif.³⁹

Menurut Rusman tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.

³⁹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 116

e. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.⁴⁰

Sedangkan Mulyasa menyebutkan tujuan dari pemberian penguatan, antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari pemberian *reinforcement* (penguatan), antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 84

⁴¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 78

3. Komponen-komponen *Reinforcement* (Penguatan)

Menurut Wina Sanjaya, pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal dan nonverbal.

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Dengan kata-kata yang diucapkan dan diberikan guru itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati serta merasakan aktualisasi dirinya diakui oleh guru dan teman-temannya, sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dan produktif dalam belajar.⁴²

Misalnya ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan kemudian dijawab siswa dengan tepat, maka guru memberikan pujian kepada siswa tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat sekali” atau “Sangat tepat jawabanmu” dan lain sebagainya. Demikian juga ketika guru, mendapat jawaban siswa yang kurang sempurna, guru berkata: “Hampir sempurna...” atau “jawabanmu mendekati apa yang seharusnya”, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan yang diberikan guru untuk menunjukkan kepada siswa bahwa jawaban yang diberikan masih perlu disempurnakan.

b. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh. Misalnya melalui acungan jempol tanda atau anggukan kepala tanda setuju, gerakan

⁴² Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*, hlm. 117

telapak tangan ke kiri dan ke kanan serta gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya, selain itu penguatan nonverbal juga bisa dilakukan dengan gerakan mendekati melakukan sentuhan menepuk-nepuk bahu siswa setelah siswa memberikan respon yang baik.⁴³

Sedangkan komponen-komponen penguatan menurut Syaiful Bahri Djamarah terbagi menjadi enam, yaitu:

a. Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk merespon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain.

b. Penguatan Gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respons, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain. Semua gerakan tubuh tersebut adalah merupakan bentuk pemberian penguatan gestural.

⁴³ *Ibid*

c. Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan dan penampilan sebelumnya.

d. Penguatan Mendekati

Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda dan penguatan sentuhan.

e. Penguatan Sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

f. Penguatan Tanda

Penguatan tanda (*token reinforcement*) adalah penguatan yang digunakan bila guru menggunakan berbagai simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.⁴⁴

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120-121

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang termasuk komponen-komponen pemberian penguatan antara lain: Penguatan verbal, biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian ataupun kata koreksi. Serta penguatan nonverbal, yang meliputi penguatan dengan gerak isyarat atau gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa simbol atau tanda.

4. Prinsip Penggunaan *Reinforcement*

Prinsip *reinforcement* merupakan suatu yang menjadi pokok dan penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan atau *reinforcement* dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapat meningkatkan motivasi pembelajaran.

Menurut Zainal Asril prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, yaitu:

- a. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
- b. Kehangatan, artinya perlihatkan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius.
- c. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi.
- d. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
- e. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyum, sentuhan, bagus, gerakan tangan.⁴⁵

⁴⁵ Zainal Asril, *Loc. Cit.*, hlm. 78

Wina Sanjaya mengungkapkan ada empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, antara lain:

a. Kehangatan dan keantusiasan

Saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa.

b. Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa.

c. Gunakan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal, dan di lain waktu gunakan gerakan-gerakan.

d. Berikan penguatan dengan segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan

kurang bermakna.⁴⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memberi penguatan, antara lain:

- a. Penguatan diberikan dengan penuh kehangatan dan antusias.
- b. Penguatan yang diberikan harus bermakna bagi siswa.
- c. Penggunaan penguatan yang bervariasi.
- d. Menghindari komentar negatif terhadap jawaban peserta didik.
- e. Penguatan harus dilakukan dengan segera.

Prinsip-prinsip di atas digunakan untuk memperkuat tingkah laku siswa baik sebagai motivasi (dorongan) belajar maupun dalam bentuk koreksi perilaku siswa yang kurang tepat. Hasil yang diharapkan adalah interaksi edukatif antara guru dan siswa yang berujung pada pembelajaran yang efektif.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hlm. 38

Adapun menurut Burton dalam Ahmad Susanto, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁷

Travers 1 mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyingkapan terhadap kondisi dalam lingkungan.⁴⁸ Sementara Susanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁴⁹

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai akibat dari interaksi antar individu, individu dengan lingkungan dan sumber belajar.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 3

⁴⁸ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

⁴⁹ *Op. Cit*, hlm. 4

- d. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar siswa intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- e. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- f. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.⁵⁰

Pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵¹

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Muhabbin Syah menyebutkan tiga

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 3

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 5

faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵²

Sedangkan Dalyono menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar seseorang pelajar dipengaruhi oleh faktor psikis maupun fisiknya (internalnya) dan tidak lepas pula dari pengaruh eksternal, termasuk juga faktor

⁵² Muhibbyin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 146-153

⁵³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 55-60

sosial di mana anak hidup dan bertempat tinggal serta melakukan kegiatan belajar tersebut.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

3. Indikator Hasil Belajar

Djamarah dan Zain dalam Susanto menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengetahui keberhasilan belajar anak didik secara garis besar dapat dilihat dari penguasaan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh anak didik serta perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 3

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI)/SD.⁵⁵ Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada akidah akhlak sebagai materi pembelajarannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵⁶

3. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu:

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi*. (Online) [http: www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id), 11 Desember 2015, hlm. 45

⁵⁶ *Ibid*

Tabel 3
SK dan KD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. 2.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT. 2.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT. 2.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT.

4. Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

a. Pengertian Kitab dan *Suhuf*

Kitab secara bahasa mempunyai arti tulisan. Sedangkan menurut istilah, kitab adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Suhuf menurut bahasa berarti lembaran. Adapun *suhuf* menurut istilah adalah wahyu yang disampaikan kepada rasul, akan tetapi tidak wajib disampaikan kepada manusia.

b. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah

Yang dimaksud dengan beriman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan

wahyu-Nya kepada para rasul berupa kitab sebagai pedoman hidup baginya dan bagi umatnya.

Setiap Muslim wajib beriman kepada semua kitab-kitab yang telah diturunkan kepada rasul-rasul Allah. Firman Allah SWT :

يَتَّيِبُهَا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالَّذِينَ ءَاتَىٰهُمُ الْكِتَابَ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِ ءَ
 وَالَّذِينَ ءَاتَىٰهُمُ الْكِتَابَ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.”(QS. An Nisa: 136).

Ciri beriman kepada kitab-kitab Allah terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur’an, dengan cara menyakini kebenaran isinya dan menyakini bahwa kitab-kitab Allah merupakan wahyu Allah, bukan karangan para rasul.
- 2) Beriman kepada kitab Al-Qur’an, dengan cara:
 - a) Menyakini bahwa Al-Qur’an itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan Nabi Muhammad SAW.
 - b) Menyakini bahwa isi Al-Qur’an itu benar tanpa ada keraguan sedikitpun.
 - c) Mempelajari dan memahami serta menghayati isi kandungan Al-Qur’an.

d) Mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

c. Kitab-kitab Allah yang Wajib Diimani

1) Taurat

Taurat dalam bahasa Ibrani adalah *thora*. Taurat adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Musa AS untuk dijadikan petunjuk dan bimbingan baginya dan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي
وَكَيلاً ﴿٢﴾

Artinya: “Dan kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) dan kami jadikan Kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman):
"Janganlah kamu mengambil penolong selain aku,” (QS. Al-Isra’:

2)

Isi utama kitab taurat adalah sepuluh perintah atau sepuluh firman yang diterima oleh Nabi Musa di atas bukit Tursina (Gunung Sinai). Sepuluh perintah itu berisi asas-asas keyakinan dan asas-asas kebaktian (syariat). Sepuluh perintah itu adalah :

- a) Perintah menghormati dan mencintai Allah, dengan ketaatan terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya.

⁵⁷ Junaidi Hidayat dan Adib Faishol, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 3

- b) Perintah berzikir kepada Allah dengan penuh hormat (khidmat dan khusyuk).
- c) Perintah mengkuduskan hari Sabtu, yaitu hari ke-7 setelah bekerja 6 hari seminggu).
- d) Perintah menghormati kedua orangtua.
- e) Perintah menghindari pembunuhan sesama manusia.
- f) Perintah menghindari perbuatan keji, perintah menghindari perbuatan mencuri.
- g) Perintah menghindari perbuatan berbohong atau bersaksi palsu.
- h) Perintah menghindari perbuatan cabul.
- i) Perintah menghindari perbuatan memiliki barang orang lain dengan cara tidak halal.

2) Zabur

Zabur adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Daud Asuntuk dijadikan petunjuk dan bimbingan baginya dan umatnya.


 وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زُورًا

Artinya : *“Dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. dan Sesungguhnya Telah kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur kepada Daud.”*(QS. Al-Isra’: 55)

Zabur atau juga disebut Mazmur. Mazmur berisi 150 nyanyian dan pujian kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, zikir, do'a, nasihat dan hikmah. Selain itu, Zabur juga berisi tentang penetapan Allah bahwa bumi akan diwariskan kepada orang-orang saleh.

3) Injil

Injil adalah kitab yang diurunkan Allah kepada Nabi Isa AS sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi bani israil. Firman Allah:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى
وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. dan kami Telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Maidah: 46)

Isi pokok kitab Injil adalah akidah dan ajaran untuk hidup dengan keadaan zuhud yaitu menjauhi kerakusan dan ketamakan dunia. Ini dimaksudkan untuk meluruskan kehidupan orang-orang Yahudi yang materialistik.⁵⁸

4) Al-Qur'an

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 7

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Adapun menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Isi pokok Al-Qur'an antara lain:

- a) Tauhid, yaitu mengesakan Allah. Tauhid ini merupakan isi terpenting dalam Al-Qur'an.
- b) Ibadah, yaitu semua perbuatan yang bertujuan untuk mencapai ridha Allah SWT.
- c) Janji dan ancaman, yaitu janji pahala bagi orang yang berbuat kebajikan dan ancaman berupa siksa bagi orang yang berbuat kejahatan.
- d) Hukum-hukum dan peraturan yang mengatur kehidupan manusia baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat.
- e) Kisah dan riwayat orang-orang terdahulu baik mengenai orang yang taat, maupun orang-orang yang ingkar kepada Allah, untuk dijadikan *i'tibar* dan suri teladan bagi umat setelahnya.

d. Fungsi Iman kepada Kitab Allah

Dengan petunjuk yang ada dalam kitab-kitab Allah, diharapkan manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupannya. Adapun fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah diantaranya agar manusia:

- 1) Mendapatkan petunjuk hidup agar tidak tersesat dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mendapatkan penjelasan tentang persoalan-persoalan hidup manusia.

- 3) Dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.
- 4) Mendapat kabar gembira dengan surga sebagai imbalan perbuatan baik, dan peringatan dengan neraka sebagai imbalan perbuatan buruk.
- 5) Menjadikan kitab Allah sebagai dasar pengambilan keputusan keputusan.

BAB III
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI MTS ‘AISYIYAH
PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya MTs ‘Aisyiyah Palembang

Berdirinya MTs ‘Aisyiyah Palembang berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan No. A-3/PMW/088/Y/84, tanggal 24 Januari 1984 tentang pemberian hak pakai atas sebidang tanah milik perserikatan kepada pimpinan Aisyiyah Sumatera Selatan, dan saat itu digunakan sebagai gedung SPG Aisyiyah.⁵⁹

Setelah melalui perjalanan cukup panjang akhirnya badan pengurus Aisyiyah Sumatera Selatan dapat memenuhi syarat untuk mendirikan madrasah Tsanawiah swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan kemudian mendapat piagam madrasah dari Departemen Agama Sumatera Selatan. Pendirian MTs ini baru dapat persetujuan dari wilayah Departemen Agama Sumatera Selatan pada tanggal 19 Januari 1989 melalui surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama provinsi Sumatera Selatan No: KPTS/WR/6-8/PP03/01/1989 tentang persetujuan pendirian madrasah swasta.

Tiga tahun kemudian MTs Aisyiyah pun memperoleh status diakui. Hal ini seperti tercantum dalam surat keputusan Direktorat Jendral Pembinaan

⁵⁹ Ahmad Fauzi (Kepala MTs ‘Aisyiyah Palembang), Wawancara 31 Agustus 2016

Kelembagaan Agama Islam yang ditetapkan pada tanggal 18 November 1992
No: 103/E.IV/PP.03/F/1992.

B. Letak Geografis MTs ‘Aisyiyah Palembang

MTs ‘Aisyiyah Palembang terletak di jalan Jenderal Sudirman KM 4,5 di kompleks Balayudha. Secara rinci letak geografis MTs ‘Aisyiyah Palembang sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Sebelah barat berbatasan dengan LPGTK Aisyiyah Palembang.
3. Sebelah selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menganalisis bahwa letak MTs ‘Aisyiyah Palembang sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran. Karena lokasinya cukup jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Selain itu lokasinya mudah diakses dan dijangkau oleh siswa-siswi baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.

C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Visi MTs ‘Aisyiyah Palembang

Visi MTs ‘Aisyiyah Palembang adalah “Berakhlak Mulia, Cerdas dan Terampil”

2. Misi MTs'Aisyiyah Palembang

Mencetak generasi muda muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, terampil dan mandiri, berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, Negara, serta cinta tanah air.⁶⁰

D. Keadaan Guru MTs 'Aisyiyah Palembang

Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lembaga pendidikan, karena keberadaan guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru-guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan. Adapun keadaan guru di MTs 'Aisyiyah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Guru MTs 'Aisyiyah Palembang

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ahmad Fauzi , S.Pd.I	Kepala Madrasah , Guru Fiqih
2	Dra.Nurharpani Idris, MM	Waka Kurikulum , Guru Matematika
3	Dra. Sri Kusnanti	Waka Kesiswaan , Guru IPA Terpadu
4	M.Alimudin S.Pd.I	Waka Ismuba, Guru Kemuhammadiyah
5	Suwito ,S.Pd	Perpustakaan , Guru Bahasa Indonesia
6	Depy Arianti, S.Pd. MM.	Guru IPA Terpadu
7	Dra. Hj. Hanifah	Guru IPS Terpadu
8	Hj. Iswarita, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak dan

⁶⁰ *Ibid*

		Kemuhammadiyah
9	Amir AG	Guru Penjaskes
10	Rendi Apriyadi	Guru Penjaskes
11	Ayda Yulianti S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
12	Lestari Andini Utami S.Pd	Guru Matematika
13	Lasminingsih S.Pd	Guru Matematika
14	Adlin Puji Astuti S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
15	Deka Husna Mulyati S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16	Ria Ayu S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Parida S.Pd.I	Guru SKI / Seni Budaya / BK
18	Halimah Tusa'da S.Pd	Guru Seni Budaya
19	Milda Erviana S.Pd.I	Guru TIK / BTA
20	Srikandi S.Pd	Guru PKN
21	Gunawan S.Pd.I	Guru TIK / SKI / Ka TU
22	Harpansyah S. Pd.I	Guru Fiqih
23	Rosmala Dewi S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Wira Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25	Nurlela S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Ely Suryani M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	Maruya S.Pd	Guru IPS Terpadu
28	Sarwan Effendi S.Pd MM	Guru IPS Terpadu
29	Sutarya S.Ag	Guru Bahasa Arab / BTA
30	Nurhikmawati S.Si	Guru IPS Terpadu / TU / Operator

Sumber: Tata Usaha MTs 'Aisyiyah Palembang

E. Keadaan Siswa MTs 'Aisyiyah Palembang

MTs 'Aisyiyah Palembang pada tahun pelajaran 2016-2017 memiliki siswa sebanyak siswa terdiri dari 10 kelas, untuk kelas VII menempati 3 kelas, kelas

VIII menempati 4 kelas dan kelas IX menempati 3 kelas. Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	15	21	36 siswa
2	VII.B	16	19	35 siswa
3	VII.C	14	21	35 siswa
4	VIII.A	14	20	34 siswa
5	VIII.B	17	18	35 siswa
6	VIII.C	16	18	34 siswa
7	VIII.D	19	15	34 siswa
8	IX.A	14	22	36 siswa
9	IX.B	17	18	35 siswa
10	IX.C	14	20	34 siswa
Jumlah		156	192	348 siswa

Sumber: Tata Usaha MTs ‘Aisyiyah Palembang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga diperoleh jumlah siswa-siswi MTs ‘Aisyiyah Palembang berjumlah 348 siswa, diantaranya 156 siswa laki-laki dan 192 siswa perempuan. Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa minat siswa untuk bersekolah di MTs ‘Aisyiyah Palembang cukup besar dengan mayoritasnya berjenis kelamin perempuan ini terlihat jelas dengan diantaranya 192 siswa perempuan dan 157 siswa laki-laki.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Lapangan Olahraga

Halaman MTs ‘Aisyiyah Palembang berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi siswa-siswinya, berbagai peralatan yang dimiliki MTs ‘Aisyiyah Palembang cukup memadai sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga. Adapun peralatan olahraga yang dimiliki diantaranya : bola volly, net, bola basket, catur, lompat jauh, lempar lembing, dan *futsal*.

2. Fasilitas – Fasilitas MTs ‘Aisyiyah Palembang

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs ‘Aisyiyah Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan Sekarang
1	Jumlah seluruh ruangan	18 lokal	Baik
	Ruang kantor / TataUsaha	1 lokal	Baik
3	Ruang Guru	1 lokal	Baik

4	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
5	Ruang pembelajaran Umum	3 lokal	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik
7	Ruang UKS	1 lokal	Baik
8	Ruang BP / BK	1 lokal	Baik
9	Mushollah	1 lokal	Baik
10	Toilet Guru	1 lokal	Baik
11	Toilet Siswa	9	3 rusak ringan
12	Ruang ISMUBA	-	-
13	Ruang Seni	1 lokal	Baik
14	Ruang Lab IPA	1 lokal	Baik
15	Ruang Serba Guna	1 lokal	Baik

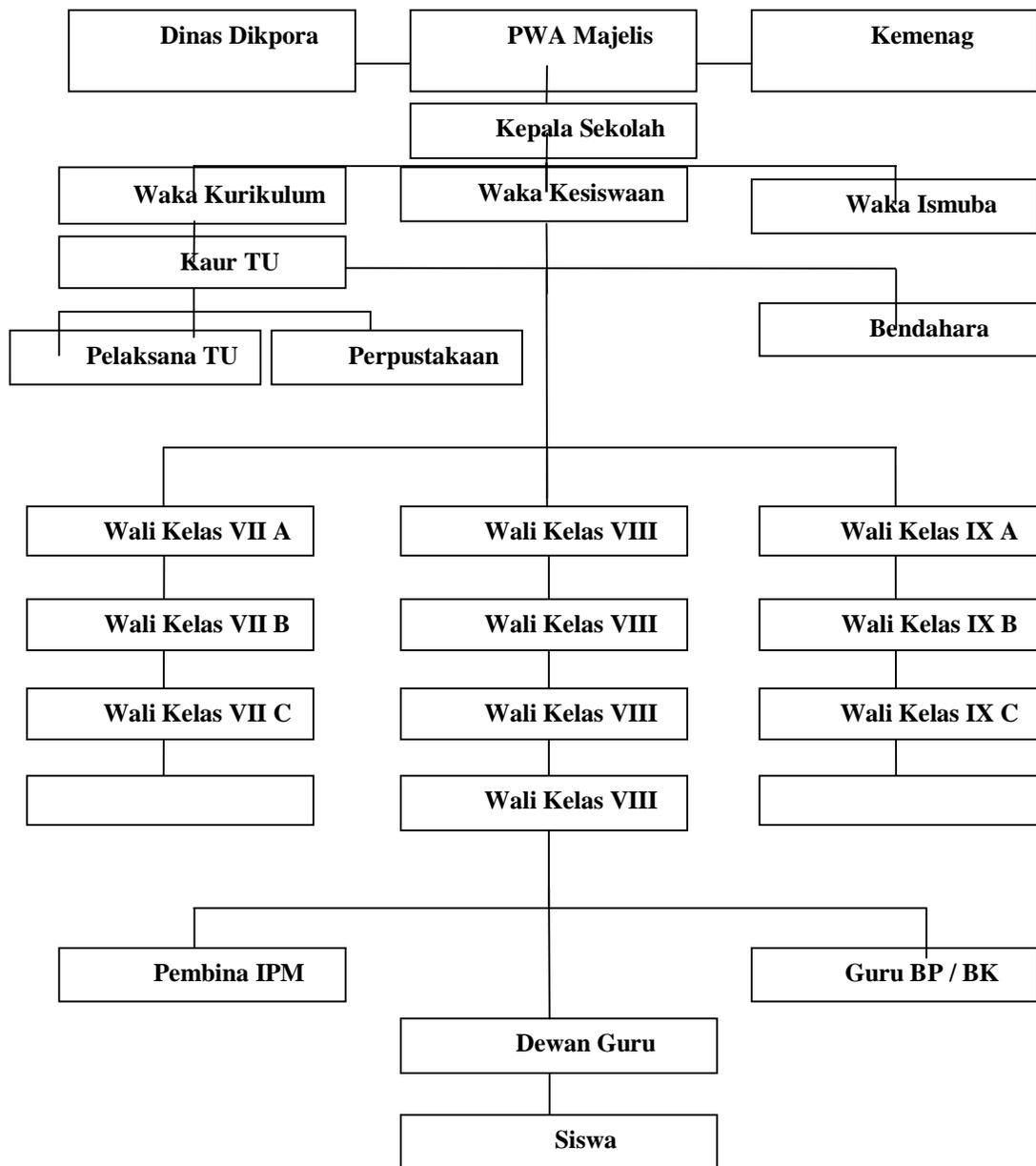
Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti analisis bahwa MTs Aisyiyah Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerja sama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa dan petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa dimanfaatkan secara terus menerus.

3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Seluruh fasilitas yang ada di MTs 'Aisyiyah Palembang dipergunakan oleh siswa, guru, dan staf karyawan lainnya, digunakan menurut prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah, demikian juga dengan pemeliharannya yang

merupakan tanggung jawab semua orang yang telah mempergunakan fasilitas tersebut.

G. Struktur Organisasi MTs 'Aisyiyah Palembang



H. Kurikulum Pembelajaran MTs 'Aisyiyah Palembang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs 'Aisyiyah merupakan jenis pendidikan bersifat formal dan kurikulumnya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh informasi bahwa kurikulum madrasah yang digunakan oleh MTs Aisyiyah Palembang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama. Mata pelajaran keagamaan meliputi: Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus pada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sedangkan mata pelajaran umum meliputi: Bahasa Arab, Matematika, IPA Terpadu, Bahasa Indonesia, IPS Terpadu, Pendidikan Kesehatan Jasmani, TIK, PKN, Bahasa Inggris.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisis bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh MTs Aisyiyah Palembang sesuai dengan sebagaimana mestinya. Dimana, setiap madrasah kurikulumnya merujuk pada Departemen Agama. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan,

⁶¹ *Ibid*

sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan ketika pemerintah menetapkan kurikulum 2013 ditarik kembali setelah dilakukan evaluasi kalau belum digunakan selama 5 tahun maka MTs 'Aisyiyah kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006.

I. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs 'Aisyiyah Palembang

Di MTs 'Aisyiyah Palembang sebelum jam pertama dimulai setiap harinya yaitu 15 menit digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, dari pukul 12.45-13.00 diantara kegiatan yaitu: tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs 'Aisyiyah Palembang adalah sebagai berikut:⁶²

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MTs 'Aisyiyah Palembang dibina oleh ibu Adlin Puji Astuti, S.Pd.I. IPM merupakan organisasi yang ada dilembaga pendidikan Muhammadiyah, yang bertujuan untuk membentuk pelajar muslim agar memiliki akhlak, berilmu terampil dalam menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

2. Hizbul Wathan

Hizbul wathan ini sejenis kegiatan pramuka yang dibimbing oleh bapak Sarwan. Pada periode ini, Hizbul Wathan (HW) di MTs 'Aisyiyah Palembang ini

⁶² Ahmad Fauzi (Kepala MTs 'Aisyiyah Palembang), Wawancara 31 Agustus 2016

dibawah kepemimpinan seorang siswa yang duduk di kelas IX MTs, bernama lengkap Sukma.

3. Seni Tari

Seni tari di MTs ‘Aisyiyah Palembang ini dibimbing oleh Ibu Cici. Adapun jenis tari yang sudah diajarkan antara lain: tari Balqis, tari tanggai, tari ya saman, tari serampak 12, tari kreasi dan *dance*.

4. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Pada periode 2016-2017, PMR di MTs ‘Aisyiyah Palembang ini dibawah kepemimpinan seorang siswa yang duduk di kelas VIII MTs, bernama lengkap Rahma Triana dan dibimbing oleh Ibu Parida, S.Pd.I.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs ‘Aisyiyah cukup beragam sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

J. Prestasi MTs ‘Aisyiyah Palembang

Adapun prestasi yang pernah diraih MTs ‘Aisyiyah Palembang diantaranya sebagai berikut:⁶³

1. Juara I MTQ Putra yang diraih oleh Ashabul Kahfi tingkat SMP/MTs Palembang.

⁶³ *Ibid*

2. Juara III MTQ Putri yang diraih oleh RA Audi pada tingkat SMP/MTs Palembang.
3. Juara II lomba Cepat Tepat ISMUBA Tingkat SMP/MTs Olimpiade Ahmad Dahlan Tahun 2015.
4. Juara III Cepat Tepat ISMUBA Tingkat SMP/MTs Palembang, dan masih banyak lagi prestasi yang pernah diraih.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa prestasi yang diraih oleh MTs 'Aisyiyah terbilang cukup. Dari data di atas terlihat bahwa prestasi yang diraih MTs 'Aisyiyah tidak hanya dibidang ekstrakuriker saja, tetapi juga dibidang akademik dengan memperoleh juara II dan III cepat tepat ISMUBA tingkat SMP/MTS di Palembang.

BAB IV
ANALISIS DATA
HUBUNGAN PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA

A. Keterampilan Guru dalam Memberikan *Reinforcement* di MTs ‘Aisyiyah Palembang

Hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas delapan di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan setiap pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban, setiap jawaban diberi skor jawaban masing-masing yaitu jawaban A di beri skor 3, B diberi skor 2 dan C diberi skor 1. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik. Sebelum menggunakan rumus statistik mencari mean, standar deviasi, TSR dan korelasi *product moment* penulis melakukan analisa yang didapat dari angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang akan diuraikan terlebih dahulu satu persatu adalah sebagai berikut:

Penguatan Secara Verbal

Tabel 6

Guru berkata “*bagus*” ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	44	64,71
2	Kadang-kadang	23	33,82
3	Tidak pernah	1	1,47
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru berkata “*bagus*” ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik sebanyak 44 responden (64,71 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 23 (33,82%) responden dan 1 responden (1,47 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 7

Guru mengatakan “*Jawabanmu benar/tepat sekali !*” ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	47	69,12
2	Kadang-kadang	16	23,53
3	Tidak pernah	5	7,35
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru mengatakan “*Jawabanmu benar/tepat sekali !*” ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar sebanyak 47 responden (69,12 %). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 (23,53 %) responden dan 4 responden (5,88 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 8

Guru memberikan pujian/ pengakuan dengan menyebut nama siswa

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	26	38,34
2	Kadang-kadang	38	55,88
3	Tidak pernah	4	5,88
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan pujian/ pengakuan dengan menyebut nama siswa sebanyak 26 responden (38,34 %). Sedangkan yang

menyatakan kadang-kadang sebanyak 38 (55,88 %) responden dan 4 responden (5,88 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 9
Guru memuji kelas karena siswanya aktif

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	20	29,41
2	Kadang-kadang	40	58,82
3	Tidak pernah	8	11,77
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memuji kelas karena siswanya aktif sebanyak 20 responden (29,41%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 40 (58,82%) responden dan 8 responden (11,77%) yang menyatakan tidak.

Tabel 10
Guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok terbaik

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	46	67,64 %
2	Kadang-kadang	13	19,12%
3	Tidak pernah	9	13,24%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok terbaik sebanyak 46 responden (67,64%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 (19,12%) responden dan 9 responden (13,24%) yang menyatakan tidak.

Tabel 11

Guru memberikan nasihat dengan berkata “*Belajar yang rajin*” kepada siswa

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	53	77,94%
2	Kadang-kadang	13	19,12%
3	Tidak pernah	2	2,94%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan nasihat dengan berkata “*Belajar yang rajin*” kepada siswa sebanyak 53 responden (77,94%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 (19,12%) responden dan 2 responden (2,94 %) yang menyatakan tidak.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Iswarita (Guru Akidah Akhlak) mengenai pemberian *reinforcement* secara verbal, beliau menyatakan:

Ya, ketika siswa saya mendapat nilai bagus, berhasil menjawab pertanyaan, Ibu terkadang memujinya dengan kata bagus, tepat sekali, kerjaanmu bagus, kamu pintar dan tak lupa Ibu selalu memberikan nasihat kepada siswa agar rajin dalam belajar. Semua itu Ibu lakukan dengan ikhlas, dan segera setelah siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan dengan tujuan untuk menghargai kerja siswa dan memotivasi siswa lain.⁶⁴

Peneliti melihat memang dengan diberikannya *reinforcement* (penguatan) verbal dapat memotivasi siswa para siswa untuk terlibat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisa bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan penguatan secara verbal dengan cukup baik, dengan diberikannya penguatan setiap kali siswa menampilkan tingkah laku

⁶⁴ Iswarita (Guru Akidah Akhlak), Wawancara 31 Agustus 2016.

yang diinginkan dapat menumbuh semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penguatan Non Verbal

Tabel 12

Guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	52	76,47%
2	Kadang-kadang	11	16,18%
3	Tidak pernah	5	7,35%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 52 responden (76,47%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 (16,18%) responden dan 5 responden (7,35%) yang menyatakan tidak.

Tabel 13

Guru memberikan nilai setelah tugas selesai dikoreksi

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	53	77,94%
2	Kadang-kadang	13	19,12%
3	Tidak pernah	2	2,94%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan nilai setelah tugas selesai dikoreksi sebanyak 53 responden (77,94%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 (19,12%) responden dan 2 responden (2,94%) yang menyatakan tidak.

Tabel 14

Guru memberikan hadiah ketika siswa mendapat nilai tertinggi

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	22	32,35%
2	Kadang-kadang	26	38,24%
3	Tidak pernah	20	29,41%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberi hadiah ketika siswa mendapat nilai tertinggi sebanyak 22 responden (32,35%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 26 (38,24%) responden dan 20 responden (29,41 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 15

Siswa menjadi semangat belajar karena mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai ulangan tertinggi

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	49	72,06%
2	Kadang-kadang	5	7,35%
3	Tidak pernah	14	30,59%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa menjadi semangat belajar karena mendapat hadiah dari guru ketika mendapat nilai ulangan tertinggi sebanyak 49 responden (72,06%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 (7,35%) responden dan 14 responden (30,59%) yang menyatakan tidak.

Tabel 16
Guru berkeliling ketika mengajar di kelas

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	33	48,53%
2	Kadang-kadang	32	47,06%
3	Tidak pernah	3	4,41%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru berkeliling ketika mengajar di kelas sebanyak 33 responden (48,53%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 32 (47,06%) responden dan 3 responden (4,41%) yang menyatakan tidak.

Tabel 17
Guru mendekati setiap kelompok saat ada diskusi kelompok

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	42	61,77%
2	Kadang-kadang	22	32,35%
3	Tidak pernah	4	5,88%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru mendekati setiap kelompok saat ada diskusi kelompok sebanyak 42 responden (61,77%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 22 (32,35%) responden dan 4 responden (5,88%) yang menyatakan tidak.

Tabel 18

Guru memberikan acungan jempol ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	36	52,94%
2	Kadang-kadang	29	42,65%
3	Tidak pernah	3	4,41%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberikan acungan jempol ketika siswa berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar sebanyak 36 responden (52,94%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 29 (42,65%) responden dan 3 responden (4,41%) yang menyatakan tidak.

Tabel 19

Siswa mendapat tepuk tangan ketika pendapat/jawaban benar

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	36	52,94%
2	Kadang-kadang	26	38,24%
3	Tidak pernah	6	8,82%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mendapat tepuk tangan ketika pendapat/jawaban benar sebanyak 36 responden (52,94%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 26 (38,24%) responden dan 6 responden (8,82 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 20

Guru menganggukkan kepala saat pendapat/jawaban siswa benar

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	46	67,65%
2	Kadang-kadang	20	29,41%
3	Tidak pernah	2	2,94%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru menganggukkan kepala saat pendapat/jawaban siswa benar sebanyak 46 responden (67,65%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 (29,41%) responden dan 2 responden (2,94%) yang menyatakan tidak.

Tabel 21

Guru menggelengkan kepala saat pendapat/jawaban siswa salah

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	30	44,12%
2	Kadang-kadang	30	44,12%
3	Tidak pernah	8	11,76%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru menggelengkan kepala saat pendapat/jawaban siswa salah sebanyak 30 responden (44,12%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 30 (44,12%) responden dan 8 responden (11,76 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 22

Guru mengusap kepala ketika berhasil siswa menjawab soal/pertanyaan dengan benar

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	4	5,88%
2	Kadang-kadang	34	50%
3	Tidak pernah	30	44,12%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru mengusap kepala ketika berhasil siswa menjawab soal/pertanyaan dengan benar sebanyak 4 responden (5,88%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 34 (50%) responden dan 30 responden (44,12 %) yang menyatakan tidak.

Tabel 23

Guru menepuk pundak siswa ketika mampu menjawab pertanyaan dengan baik

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	17,65%
2	Kadang-kadang	26	38,23%
3	Tidak pernah	30	44,12%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru menepuk pundak siswa ketika mampu menjawab pertanyaan dengan baik sebanyak 12 responden (17,645%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 26 (38,23%) responden dan 30 responden (44,12%) yang menyatakan tidak.

Tabel 24

Guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang yang dikerjakan siswa

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	35	51,47%
2	Kadang-kadang	25	36,77%
3	Tidak pernah	8	11,76%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang yang dikerjakan siswa sebanyak 35 responden (51,47%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 25 (36,77%) responden dan 8 responden (11,76%) yang menyatakan tidak.

Tabel 25

Guru menandatangani tugas yang dikerjakan siswa

No	Alterntif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	28	41,18%
2	Kadang-kadang	36	52,94%
3	Tidak pernah	4	5,88%
	Jumlah	N= 68	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru menandatangani tugas yang dikerjakan siswa sebanyak 28 responden (41,18%). Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 36 (52,94%) responden dan 4 responden (5,88%) yang menyatakan tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai pemberian *reinforcement* secara non verbal, beliau menyatakan bahwa:

Ibu selalu senyum ketika memasuki kelas, karena menurut Ibu kesan pertama akan mempengaruhi motivasi siswa. Ibu selalu menganggukkan kepala sebagai

tanda bahwa jawaban siswa benar, sekali-sekali mengacungkan jempol, dan mengajak anggota kelas bertepuk tangan sebagai penghargaan atas prestasi temannya dan semua siswa kelihatan gembira dan bersemangat. Selain itu, Ibu selalu memeriksa hasil kerja siswa apakah PR atau latihan mereka dan memberi nilai serta memberi komentar sesuai hasil kerja siswa. Bagi siswa yang hasil latihannya bagus terkadang hasil kerjanya diperlihatkan di depan teman-temannya sekelas.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan pemberian *reinforcement* non verbal secara bervariasi seperti mengacungkan jempol, bertepuk tangan, menganggukan kepala, memberi nilai dan komentar sesuai hasil kerja siswa. Dengan pemberian *reinforcement* ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan akan mengulangi perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa tujuan pemberian *reinforcement* adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisa bahwa pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk memancing siswa agar tetap memperhatikan materi materi yang disampaikan. Selain itu tujuannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa setiap kali mampu menampilkan perilaku yang diharapkan karena siswa akan merasa berbesar hati telah mendapatkan penghargaan dari guru sehingga perbuatan itu akan terulang kembali.

⁶⁵ *Ibid*

Langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara keseluruhan terhadap data yang didapatkan dari angket yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement*. adapun data yang didapatkan dari angket tersebut adalah:

42	47	50	51	51	47	51	44	44	51
51	53	52	48	45	50	50	44	53	44
43	49	45	45	51	52	43	43	47	51
51	51	52	40	52	46	44	53	53	43
53	54	47	51	43	51	49	48	53	52
42	51	51	40	45	47	51	45	37	45
54	47	45	51	50	44	48	49		

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa nilai yang tertinggi dari hasil jawaban angket adalah 54 dan nilai yang terendah adalah 37. Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan didistribusikan ke dalam tabel dengan menentukan range dan interval terlebih dahulu:

1) Menentukan Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Ket: H = Nilai tertinggi (*Highest Score*)

L = Nilai terendah (*Lowest Score*)

$$R = 54 - 37 + 1$$

$$= 17 + 1$$

$$= 18$$

2) Menentukan *interval class*

$$\frac{R}{i} = \frac{18}{i}$$

$$\frac{18}{3} = 6 \text{ baris}$$

Jadi *interval classnya* adalah 3. Sehingga tabel distribusi frekuensi skor responden angket tentang keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* sebagai berikut.

Tabel 26

Distribusi frekuensi skor responden angket tentang keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement*

Interval	F	X	FX	X	x^2	Fx^2
52-54	13	53	689	5,16	26,6256	346,1328
49-51	22	50	1100	2,16	4,6656	102,6432
46-48	10	47	470	-0,84	0,7056	7,056
43-45	18	44	792	-3,84	14,7456	265,4208
40-42	4	41	164	-6,84	46,7856	187,1424
37-39	1	38	38	-9,84	96,8256	96,8256
	N= 68		$\sum FX=3253$			$\sum Fx^2 = 1005,221$

Selanjutnya, mencari mean variabel X menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{522}{34}$$

$$M_x = 15,35$$

Setelah perhitungan di atas bahwa nilai rata-rata jawaban siswa terhadap pertanyaan keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* adalah 47,84.

Selanjutnya akan mencari nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{233,76}{34}}$$

$$SD_x = \sqrt{6,87}$$

$$SD_x = 2,62$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, selanjutnya angka-angka yang didapatkan dari siswa di atas akan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= M + SD_x \\ &= 47,84 + 3,845 \\ &= 51,685 = 52 \dots \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= M - SD_x \text{ s/d } M + 1.SD_x \\ &= 45 \text{ s/d } 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= M - 1.SD_x \\ &= 47,84 - 3,845 \\ &= 43,995 = 44 \dots \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan klasifikasi di atas maka dapat dilihat keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 27
Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang keterampilan guru dalam memberi *reinforcement*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	19,12%
2	Sedang	39	57,35%
3	Rendah	16	23,53%
	Jumlah	68	100%

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden atau 19,12%. Kemudian keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* yang termasuk kategori sedang yaitu 39 responden atau 57,35% yang menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* dalam kategori rendah adalah 16 responden atau 23,53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* adalah berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 39 dari 68 jumlah responden atau 57,35% yang menyatakan demikian.

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil belajar ini peneliti peroleh melalui tes yang diberikan guru bidang studi diakhir pembahasan pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

60	70	75	84	80	62	75	60	70	80
75	84	76	55	70	75	72	68	72	65
60	78	75	75	78	80	55	72	75	75
80	80	75	65	82	78	75	80	80	70
82	84	70	80	75	75	78	75	80	78
65	80	75	70	75	75	80	80	55	78
82	80	75	80	80	75	80	75		

Dari data di atas kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu dan menyiapkan tabel distribusi frekuensi data kelompok. Langkah pertama melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan:

- 1) Menentukan Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Ket: H = Nilai tertinggi (*Highest Score*)

L = Nilai terendah (*Lowest Score*)

$$R = 84 - 55 + 1$$

$$= 29 + 1$$

$$= 30$$

- 2) Menentukan *interval class*

$$\frac{R}{i} = \frac{30}{i}$$

$$\frac{30}{5} = 6 \text{ baris}$$

Jadi *interval classnya* adalah 5. Sehingga tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dibuat menjadi sebagai berikut.

Tabel 28
Distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Interval	F	Y	FY	Y	y ²	Fy ²
80 – 84	22	82	1804	6,4	40,96	901,12
75 – 79	26	77	2002	1,4	1,96	50,96
70 - 74	9	72	648	-3,6	12,96	116,64
65 - 69	4	67	268	-8,6	73,96	295,84
60 - 64	4	62	248	-13,6	184,96	739,84
55 - 59	3	57	171	-18,6	345,96	1037,88
N = 68			∑ FY = 5141			∑ Fy ² = 3142,28

$$M_y = \frac{\sum FY}{N} \quad M_y = \frac{674}{34} \quad M_y = 19,82$$

Setelah perhitungan di atas bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,60. Selanjutnya, mencari nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{241}{34}}$$

$$SD_y = \sqrt{7,1}$$

$$SD_y = 2,66$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi, selanjutnya angka-angka yang didapatkan dari siswa di atas akan dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan TSR sebagai berikut:

$$T = M + SD_y$$

$$= 19,82 + 2,66$$

$$= 22,48$$

$$= 22 \text{ ke atas}$$

$$S = M - SD_y \text{ s/d } M + 1.SD_y$$

$$= 17 \text{ s/d } 22$$

$$R = M - 1.SD_y$$

$$= 19.82 - 2.66$$

$$= 17.16$$

$$= 17 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan klasifikasi di atas maka dapat dilihat hasil belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 29

Distribusi frekuensi dan persentase TSR tentang hasil belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	8,82 %
2	Sedang	51	75 %
3	Rendah	11	16,18 %
	Jumlah	68	100%

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa hasil belajar dinilai sedang karena setelah diuji dengan statistik kelompok sedang menempati persentase yang paling tinggi yaitu 51 siswa atau 75% yang menyatakan demikian. Sedangkan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi adalah 6 responden atau 8,82 % dan 11 siswa (16,18 %) termasuk dalam kategori rendah.

C. Hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setelah ditampilkan skor masing-masing variabel, maka selanjutnya ialah menganalisa kedua variabel tersebut apakah hubungan pemberian *reinforcement* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak atau sebaliknya tidak berpengaruh.

Sebelum dilanjutkan pada rumus terlebih dahulu data-data dimasukkan ke dalam tabel dengan menggunakan peta korelasi, yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y, maka untuk memperoleh koefisien korelasi “r” *product moment* dilakukan dengan bantuan peta korelasi sebagai berikut:

Tabel 30
Peta Korelasi

X \ Y	37	40	43	46	49	52	$F(y)$	y'	Fy'	Fy'^2	$x'y'$
	39	42	45	48	51	54					
80			/ ¹	// ²	/// ¹⁰	//// ⁹	22	+ 2	44	88	54
84			-2	0	20	36					
75			/// ⁸	//// ⁴	/// ¹¹	//// ⁶	26	+ 1	26	26	9
79			-8	0	11	6					
70		/ ¹	//// ⁴	// ²	/ ¹	/ ¹	9	0	0	0	0
74		0	0	0	0	0					

65		// ²	// ²				4	-1	-4	4	6
69		4	2								
60		/ ¹	// ²	/ ¹			4	-2	-8	16	8
64		4	4	0							
55	/ ¹		/ ¹	/ ¹			3	-3	-9	27	12
59	9		3	0							
$F(x)$	1	4	8	10	22	13	N=68		49	161	89
x'	-3	-2	-1	0	+1	+2			$\sum Fy'$	$\sum Fy'^2$	$\sum x'y'$
Fx'	-3	-8	-18	0	22	26	19		$\sum Fx'$		
Fx'^2	9	16	18	0	22	52	117		$\sum Fx'^2$		
$x'y'$	9	8	-1	0	31	42	89		$\sum x'y'$		

Checking

Dari peta korelasi di atas, telah diperoleh:

$$\sum Fx' = 19$$

$$\sum Fx'^2 = 117$$

$$\sum Fy' = 49$$

$$\sum Fy'^2 = 161$$

$$x'y' = 89$$

$$N = 68$$

Kemudian dilanjutkan mencari C_x dan C_y dengan rumus sebagai berikut:

$$C_x = \frac{\sum Fx'}{N}$$

$$C_y = \frac{\sum Fy'}{N}$$

$$= \frac{19}{68}$$

$$= \frac{49}{68}$$

$$= 0,28$$

$$= 0,72$$

Setelah itu mencari SD_x dan SD_y menggunakan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{\frac{117}{68} - \left(\frac{19}{68}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{\frac{161}{68} - \left(\frac{49}{68}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{1,72 - (0,28)^2} & &= \sqrt{2,37 - (0,72)^2} \\
 &= \sqrt{1,72 - 0,078} & &= \sqrt{2,37 - 0,518} \\
 &= \sqrt{1,642} & &= \sqrt{1,852} \\
 &= 1,28 & &= 1,36
 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya Cx' , Cy' , SDx' dan SDy' kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus *product moment* untuk mencari r_{xy} -nya, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{89}{68} - (0,28)(0,72)}{(1,28)(1,36)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,31 - 0,20}{1,74}$$

$$r_{xy} = \frac{1,11}{1,74}$$

$$r_{xy} = 0,638$$

Setelah diperoleh hasil $r_{xy} = 0,638$ untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga "r" tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 68 - 2$$

$$= 66$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 66 tidak didapati, maka dicari df yang mendekati yaitu df sebesar 70, dengan df sebesar 70 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,232 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,302. Ternyata r_{xy} (0,638) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

$$r_t 5\% < r_{xy} > r_t 1\%$$

$$0,232 < 0,638 > 0,302$$

Dengan demikian H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak. Ini berarti terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, cukup erat hubungannya. Semakin baik pemberian *reinforcement* yang diberikan guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisa data mengenai hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang maka dapat disimpulkan:

1. Keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* dinilai cukup baik karena setelah diuji kelompok *sedang* menempati persentase yang paling tinggi yaitu 39 responden atau 57,35% yang menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam memberi *reinforcement* baik atau dalam kategori tinggi adalah 13 responden atau 19,12% dan 16 responden (23,53%) yang menyatakan rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang termasuk dalam kategori *sedang* karena setelah diuji kelompok *sedang* menempati persentase yang paling tinggi yaitu 51 siswa atau 75% yang menyatakan demikian. Sedangkan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi adalah 6 responden atau 8,82% dan 11 siswa (16,18%) termasuk dalam kategori rendah.
3. Setelah dianalisis menggunakan *product moment*, dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian

reinforcement dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs' Aisyiyah Palembang. Hal ini dibuktikan dengan r_{xy} (0,638) lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% yaitu $0,232 < 0,638 > 0,302$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti untuk:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik dan motivator hendaknya memberikan *reinforcement* pada siswa sebagai motivasi siswa dalam bertingkah laku. Selain itu, penguatan yang diberikan harus tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi siswa, agar penguatan menjadi efektif.

2. Bagi Siswa

Setelah siswa memperoleh penguatan, diharapkan siswa dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menghimbau para guru untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007. Departemen Agama R.I. Bandung: Syaamil Quran.
- Anwar, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Junaidi dkk, 2009. *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk MTs/ SMP Islam Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbyin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. Telindo Press.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika
- Wicaksono, Andre. *t.t. Kamus Lengkap 950Milliard*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.